



Motivasi Mahasiswa Porkes dalam Mengikuti Kegiatan UKM Cricket Universitas Jambi

Nabil Althof^{1*}, Rasyono², Ahmad Muzaffar³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi. Indonesia¹²³

Correspondence Author: nabilalthof1091@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM Cricket Universitas Jambi. Jenis Penelitian ini termasuk penelitian survei dan pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan Mahasiswa UKM Cricket Universitas Jambi yang di jadikan sampel adalah berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil analisis data motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM Cricket pada aspek Intrinsik kategori kurang sebanyak 3 orang dengan persentase 30%, kategori sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 70%. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM Cricket pada aspek ekstrinsik kategori kurang sebanyak 2 orang dengan persentase 20%, kategori sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 60%, kategori baik sebanyak 2 orang dengan persentase 20%. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM Cricket pada aspek Intrinsik kategori sangat kurang sebanyak 3 orang dengan persentase 30%, kategori kurang sebanyak 3 orang dengan persentase 30%, kategori sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 10%, kategori baik sebanyak 3 orang dengan persentase 30%. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM Cricket pada aspek ekstrinsik kategori kurang sekali sebanyak 4 orang dengan persentase 40%, kategori kurang sebanyak 4 orang dengan persentase 40%, kategori sedang sebanyak 2 orang dengan persentase 20%, kategori baik sebanyak 2 orang dengan persentase 20%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM Cricket pada kategori sedang.

Kata kunci: Motivasi, Mahasiswa, UKM Cricket

Motivation of Porkes Students in Participating in the Activities of the Jambi University Cricket Student Activity Unit

ABSTRACT

The purpose of this study is to know students in participating in the activities of UKM Cricket Jambi University. This type of research includes survey research and the approach used is through a descriptive approach. The sample in this study was the entire Jambi University Cricket UKM Students who were sampled amounted to 20 people. Based on the results of data analysis of student motivation in participating in UKM Cricket activities in the Intrinsic aspect, the category is less than 3 people with a percentage of 30%, the medium category is 7 people with a percentage of 70%. Student motivation in participating in UKM Cricket activities in the extrinsic aspect of the category is less than 2

people with a percentage of 20%, the medium category is 6 people with a percentage of 60%, the good category is 2 people with a percentage of 20%. Student motivation in participating in UKM Cricket activities in the Intrinsic aspect of the category is very less than 3 people with a percentage of 30%, the category is less as many as 3 people with a percentage of 30%, the medium category is 1 person with a percentage of 10%, the good category is 3 people with a percentage of 30%. Student motivation in participating in UKM Cricket activities in the extrinsic aspect of the category is less than 4 people with a percentage of 40%, the category is less than 4 people with a percentage of 40%, the medium category is 2 people with a percentage of 20%, the good category is 2 people with a percentage of 20%. The conclusion in this study is the motivation of students in participating in UKM Cricket activities in the medium category.

Keywords: Motivation, Student, Cricket

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian dari kehidupan manusia. Dengan berolahraga kesegaran jasmani atau kondisi fisik seseorang dapat ditingkatkan sehingga untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari tidak mengalami kelelahan yang berarti. Melalui kegiatan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan memiliki watak disiplin serta sportif yang pada akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas.

Dalam konteks penelitian ini, pengenalan olahraga *Cricket* dapat lebih diperjelas untuk menunjukkan relevansinya dengan tema utama. Dengan bermain *Cricket*, seseorang dapat meningkatkan kebugaran jasmani, mengasah keterampilan berfikir taktis dan strategis, serta membentuk watak disiplin dan sportif.

Begitu juga dengan penelitian ini yang fokus pada model pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka, olahraga bola voli dapat dijadikan sebagai representasi yang relevan. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran tersebut secara umum tetapi juga mempertimbangkan implementasinya dalam olahraga *Cricket*, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman minat dan pengembangan keterampilan olahraga siswa. Dengan demikian, olahraga *Cricket* bukan hanya menjadi ilustrasi yang menarik tetapi juga menjadi titik fokus yang sesuai dengan tema utama penelitian ini, yaitu memahami sejauh mana model pembelajaran berbasis proyek dapat memengaruhi kemampuan teknik dasar lempar lembing pada mahasiswa kepelatihan olahraga.

Cricket merupakan olahraga tim yang dimainkan antara dua kelompok yang masing-masing terdiri dari sebelas orang. Bentuk modern kriket berawal dari Inggris, dan olahraga ini populer di negara-negara Persemakmuran. Di beberapa negara di Asia Selatan, misalnya India, Pakistan, dan Sri Lanka, kriket adalah olahraga paling populer. *Cricket* juga merupakan olahraga yang penting di Inggris dan Wales, Australia, Selandia Baru, Afrika Selatan, Zimbabwe dan wilayah Karibia yang penduduknya bertuturkan bahasa Inggris (dipanggil Hindia Barat atau West Indies). *Cricket* merupakan permainan yang menggunakan pemukul ("bat") dan bola. Tujuan permainan adalah untuk mencetak lebih banyak run (angka) dibandingkan tim lainnya.

Cricket pertama kali dimainkan di Hampshire, Inggris pada abad ke-16. Namun, ada banyak pendapat yang bermunculan tentang asal muasal olahraga ini. Ada yang menyebut Cricket berasal dari sebuah permainan bernama *creag*. Permainan ini dulunya dimainkan oleh Pangeran Edward. Selain itu, ada yang menyebutkan bahwa Cricket berasal dari sebuah olahraga bernama *creckett* yang diketahui dimainkan pada 1598. Dua abad setelah kemunculan awalnya, Cricket baru mendapat perhatian dan dikembangkan oleh lembaga resmi di Inggris dan menjadi salah satu olahraga nasional. Cricket akhirnya mulai

diperkenalkan ke dunia oleh para tentara yang tinggal di pangkalan militer, terutama di negarapersemakmuran.

Olahraga Cricket di Indonesia sudah mulai dikenal sejak tahun 1880-an. Olahraga ini dimainkan oleh Batavia Cricket Club di Monas Jakarta. Olahraga Cricket ini dimaikan oleh bangsawan yang singgah ke Jakarta yang bertujuan untuk memperkenalkan olahraga Cricket ke negara Indonesia. Dan pada tahun 1997 olahraga Cricket mulai dimainkan oleh orang Indonesia timur terutama anak-anak NTT di Kupang dan berkembang pesat disana, dan pada tahun 2000 dibentuk Yayasan Cricket Indonesia (Indonesia Cricket Foundation) yang membantu perkembangan Cricket di Indonesia. Olahraga Cricket berasal dari olahraga lama yang disebut *stoolball* dan pada abad ke-tujuh belas bangsawan Inggris lebih mengadopsi olahraga Cricket sebagai olahraga nyata dan telah bermutasi seperti sekarang.

Pada tahun 2017 Cricket mulai dikenalkan di Provinsi Jambi Khususnya Kota Jambi dengan ditandai dengan keputusan PCI (Persatuan Cricket Indonesia) dengan dibentuknya sebuah pengurus Cricket di Jambi yang diketui oleh Dr. Muhammad Ali, S.Pd., M.Pd. dan seiring itu telah dilaksanakannya sosialisasi tentang olahraga Cricket di Jambi dengan pemberian sarana oleh PCI. Pada tahun 2019 PCI Jambi telah melakukan sosialisasi ke-9 kabupaten/kota dan juga telah masuk ke dalam cabang olahraga di KONI provinsi Jambi, yang kemudian dikenalkan ke Mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan universitas Jambi hingga sekarang dan terbentuklah UKM Cricket Universitas Jambi.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan UKM *Cricket* mayoritas mahasiswa dari pendidikan olahraga dan Kesehatan. Kecenderungan yang ada selama ini banyak mahasiswa yang masih enggan mengikuti kegiatan UKM, hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor salah satunya adalah kegiatan di UKM yang padat sehingga mahasiswa sulit membagi waktu antara kegiatan kuliah dan kegiatan yang ada dalam UKM. Dalam UKM olahraga *Cricket* sarana dan prasarannya sangat kurang, pembinaan cabang olahraga UKM *Cricket* yang belum berjalan secara optimal, yang menyebabkan mahasiswa yang mengikuti UKM *Cricket* untuk melakukan latihan secara maksimal.

Motivasi adalah hasrat yang menjadi dasar semangat seseorang mengerjakan sesuatu agar tercapai tujuannya. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan seseorang sebagai organisme yang hidup dalam melakukan suatu perbuatan, Motivasi merupakan sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak. Motivasi juga sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi itu dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seseorang dan maupun faktor dari luar diri seseorang. Motivasi dari dalam diri seseorang yaitu motivasi intrinsik ini disebabkan seperti, kesenangan dan kegembiraan, cinta tindakan, kesempatan berpartisipasi, meningkatkan ketrampilan. Sedangkan motivasi dari luar diri seseorang yaitu motivasi ekstrinsik yang disebabkan seperti, pujian dari seseorang, status, fasilitas, pelatih dan lingkungan sekitar.

Seseorang dalam memilih suatu pilihan serta mengikuti suatu aktivitas perlu adanya motivasi, dalam hal ini yaitu mahasiswa memilih UKM *Cricket* karena ada yang berpendapat olahraga itu menyenangkan, dan ada mahasiswa yang ingin mengembangkan potensinya di bidang olahraga *Cricket*. Hal tersebut dilakukan agar nantinya bisa menjadi atlet dan dapat membanggakan orang tua, lembaga bahkan negara. Adanya motivasi dalam diri mahasiswa akan menyebabkan kegiatan yang dilakukan lebih bermanfaat dibanding dengan mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi.

Berdasarkan hasil observasi, peserta UKM *Cricket* di Universitas Jambi beranggotakan 20 mahasiswa, dalam perkembangannya terdapat beberapa permasalahan berdasarkan survei awal di lapangan, peneliti memperoleh informasi bahwa di awal kegiatan UKM *Cricket* peserta berangkat semua untuk mengikuti latihan, namun di pertengahan pelaksanaan kegiatan UKM *Cricket* mengalami pasang surut,

setelah kegiatan UKM *Cricket* berjalan beberapa bulan terdapat mahasiswa yang tidak hadir atau jarang mengikuti kegiatan UKM, dengan berbagai macam alasan masing-masing. Mahasiswa UKM *Cricket* di Universitas Jambi meskipun mengikuti kegiatan UKM, tetapi sering terlambat pada saat kegiatan berlangsung mahasiswa sering malas-malasan, banyak mengobrol sendiri, tidak mendengarkan intruksi pelatih saat proses latihan berlangsung. Melihat dari permasalahan di atas maka ditentukan sebuah tujuan untuk mengetahui Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Kegiatan UKM *Cricket* di Universitas Jambi.

Cricket adalah olahraga beregu yang di mainkan masing-masing terdiri dari sebelas orang, olahraga *cricket* tidak hanya terdiri dari sebelas orang melainkan ada juga nomor pertandingan enam dan delapan. Olahraga *cricket* ini permainan yang menggunakan alat pemukul kayu dan bola, yang bertujuan menciptakan lebih banyak run (angka) di bandingkan tim atau regu lain. Tim pertama menjadi tim pemukul bola, yang mana mereka berusaha mengumpulkan angka dengan berlari berkeliling sebanyak mungkin. Sementara itu tim yang lain berusaha menangkap bola, guna untuk membatasi nilai yang dibuat oleh tim pemukul, yang mana anggota tim pemukul berlari untuk mencetak banyak angka. Kedua tim bertukar posisi setelah selesai satu babak, dengan tim pemukul bola menjadi tim penangkap bola atau sebaliknya. Adapun lama permainan kriket tidak dibatasi oleh waktu, tetapi menggunakan over (perpindahan). Menurut Syamsuddin (2016:4) olahraga *cricket* merupakan salah satu cabang olahraga yang di mainkan di lapangan rumput yang mengarah pada pengembangan mental yang positif dan mengutamakan: kejujuran, keadilan, kehormatan atau menghormati lawan maupun keputusan wasit. Menurut Ratna Kumala (2021:61) Cabang Olahraga *Cricket* merupakan olahraga permainan beregu yang di pertandingan dievent daerah maupun nasional yang harus menjunjung tinggi sikap sikap keteladanan seperti semangat dan keselarasan antara permainan sehat dan kekompakan kerja sama tim. Menurut J Trishandra (2018:2) Olahraga *cricket* merupakan salah satu olahraga yang dapat dimainkan semua golongan manusia baik remaja maupun masyarakat umum serta tuntunan prestasi yang lebih tinggi, bahkan sudah sering diadakan kejuaraan nasional maupun internasional.

Olahraga *cricket* ini sudah bertaraf internasional lebih menekankan pada koordinasi tangan dan mata. Olahraga *Cricket* serupa tetapi tidak sama dengan olahraga kasti yang sudah populer dimasyarakat lokal Indonesia. Permainan *cricket* dipimpin oleh dua orang wasit yang memimpin jalannya pertandingan. Ketika pertandingan dimulai, regu yang menjaga masuk ke lapangan dan menempati posisi-posisi yang telah diatur oleh kepten regu masing-masing. Kemudian diikuti oleh dua orang pemukul masuk ke dalam lapangan dan memosisikan diri saling bersebrangan di depan stump masing-masing. Pada olahraga *cricket* pemukul hanya perlu berlari bolak-balik dalam pitch. Orang yang memukul bola disebut batsman (pemukul). Seseorang batsman menggunakan *bat* (kayu pemukul), *glove* (sarung tangan), *pat* (pelindung kaki), pelindung kelamin dan *helmet* (pelindung kepala). Ketika salah satu pemukul di lapangan mati atau gagal dalam permainan, digantikan oleh pemukul lainnya, begitu seterusnya. Pemain yang sudah mati atau gagal dalam permainan tidak boleh memukul lagi. Tiap pemain mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya untuk memenangkan pertandingan dan Permainan dilakukan secara bergantian dengan aturan yang sama. Terdapat lima bagian dalam permainan *cricket* diantaranya yaitu:

a) *Batting* (memukul bola)

Batting merupakan pemain yang bertugas memukul bola untuk mendapatkan point dan melindungi stump agar memperoleh kemenangan. Dan adapun jenis pukulan saat melakukan *batting* yaitu:

1. *Stright Drive* (Pukulan Lurus)
2. *Pull Shot* (Pukulan ke arah kiri)

3. *Hook Shot* (Pukulan ke arah sudut kiri)

4. *Cut Shot* (Pukulan memotong kanan)

b) bowling (melempar bola)

Bowling merupakan pemain yang bertugas melempar bola dengan sekuat tenaga agar mengenai *stump* dan dapat menyulitkan pemukul untuk memukul yang bertujuan agar si pemukul *out* dan tidak mendapatkan point.

c) fielding (menjaga)

fielding merupakan pemain yang bertugas menahan bola yang di pukul oleh *batting* dan mengembalikan bola secepatnya dengan cara melempar yang di tujukan ke *wicket kiper* dan *bowler* dilemparkan tepat mengenai sasaran yaitu *stump* maka *batting* dinyatakan *out* sehingga membatasi run atau point. Adapun ketrampilan yang harus di miliki seorang fielding yaitu:

1. *throwing* (lempar)

2. *catching* (menangkap)

d) *wicket kiper*

wicket kiper merupakan pemain yang bertugas mirip seperti *fielders* bertugas untuk menangkap bola yang tidak dapat dipukul oleh *batting* Posisi *wicket keeper* berada di belakang seorang *batting* dan *stump*.

e) *umpire* (wasit)

Umpire merupakan seseorang yang bertugas memimpin pertandingan yang memberi kode kepada score set berdasarkan situasi dalam permainan yang berlangsung. Dalam permainan terdiri dari dua *umpire*.

Menurut azwar (200:15) motivasi adalah dorongan, rangsangan ataupun pembangkit tenaga dengan melaksanakan sesuatu yang telah di rencanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan seseorang atau kelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal.

Menurut Mulyasa (2004:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Menurut Henry Simamora (2004:510) Definisi dari motivasi adalah: "Sebuah fungsi dari pengharapan individu bahwa upaya tertentu akan menghasilkan tingkat kinerja yang pada gilirannya akan membuahkan imbalan atau hasil yang dikehendaki".

Menurut Sardiman A.M. (2016 : 89-91) motivasi interinstik adalah motif-motif yang aktifnya tidak perlu di rangsang dari luar karena dalam diri setiap individu seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktifnya karena perangsang dari luar.

Menurut Singgih D Gunarsa (2008: 50) motivasi interinsik merupakan kehendak atau dorongan kuat yang berasal dari dalm diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan segala sesuatu yang di peroleh melalui dorongan dari orang lain, pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, dan anjuran.

Menurut Matt Jarvis (2006 : 136) ada dua jenis motivasi dalam diri manusia yaitu motivasi interinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari diri seseorang itu sendiri, sedangkan motivasi yang di hasilkan dari penghargaan eksternal.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu, (Ngalim Purwanto,1998:73).

Sedangkan fungsi motivasi menurut Sardiman A.M, (2009:85) ada tiga yaitu: Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan

energi. b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Menurut Tri Rusmi Widiyatun, (Azzaky, 2015: 30). faktor faktor yang berpengaruh terhadap motivasi manusia untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan adalah: 1) Faktor fisik dan proses mental; 2) Faktor hereditas, lingkungan, dan kematangaatau usia; 3) Faktor intrinsik seseorang; 4) Fasilitas (sarana dan prasarana); 5) Situasi dan kondisi; 6) Program dan aktivitas; 7) Audio visual aid (media), dsb.

Menurut Mylsidayu, (2014: 29) , ”Motivasi berolahraga dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi, keinginan untuk tumbuh dan berkembang, mengekspresikan diri, dan harapan. Faktor ekstern meliputi fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, metode latihan, program latihan dan lingkungan”.

Menurut Husdarta (2011: 40), Motivasi berolahraga dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi : pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita dan harapannya. Sedangkan faktor estern mencakup: fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, metode latihan, program latihan,dan lingkungan atau iklim 7 pembinaan.

Menumbuhkan Kesadaran terhadap Pentingnya Motivasi Mahasiswa akan lebih memahami pentingnya motivasi dalam menunjang aktivitas keolahragaan, khususnya dalam mengikuti kegiatan UKM. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2009; 2016), motivasi merupakan kunci utama dalam mendorong seseorang untuk bertindak dan berprestasi. Dalam konteks mahasiswa Porkes, pemahaman ini mendorong mereka untuk tetap aktif dalam kegiatan olahraga. Menjadi Dasar Evaluasi Diri.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, mahasiswa dapat mengevaluasi dan meningkatkan minat serta semangat mereka untuk mengikuti kegiatan UKM. Hal ini selaras dengan pendapat Azwar (2000) bahwa pengukuran sikap dan motivasi dapat memberikan arah bagi pengembangan diri. Meningkatkan Partisipasi dalam Kegiatan Kampus Penelitian ini juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Seperti dijelaskan oleh Amaliyah & Rahmat (2021), kegiatan pendidikan harus mendorong pengembangan potensi diri peserta didik, salah satunya melalui kegiatan non-akademik seperti UKM olahraga. Memotivasi Mahasiswa untuk Menyeimbangkan Akademik dan Non-akademik Amani & Priambodo (2019) menegaskan bahwa motivasi berolahraga dapat meningkatkan kualitas hidup dan disiplin diri. Penelitian ini menguatkan bahwa kegiatan UKM dapat menjadi media penyeimbang antara akademik dan non-akademik. Menunjang Prestasi Mahasiswa Motivasi yang tinggi dalam kegiatan UKM dapat berdampak pada prestasi, baik di bidang olahraga maupun keorganisasian. Fikri (2017) dan Azzaky (2015) menunjukkan bahwa kebugaran dan motivasi memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar jasmani.

Pengembangan Olahraga Minoritas (Cricket) di Kampus Melalui pemetaan motivasi mahasiswa, penelitian ini menjadi referensi penting bagi pengelola UKM untuk meningkatkan kualitas dan eksistensi olahraga cricket di kalangan mahasiswa. Kemenpora (2009) dan Persatuan Cricket Indonesia (2006) menyebut bahwa sosialisasi dan promosi sangat penting untuk memajukan cricket sebagai olahraga yang belum populer di Indonesia. Sebagai Acuan dalam Perancangan Program Pelatihan dan Pembinaan Hendri & Aziz (2020) dan Heri et al. (2022) menunjukkan bahwa motivasi peserta berperan penting dalam keberhasilan program pelatihan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam merancang kegiatan UKM Cricket yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mendukung Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Olahraga Masnawati et al. (2023) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti UKM membentuk karakter mahasiswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Penelitian ini memperkuat bahwa olahraga tidak hanya sekedar aktivitas fisik, tetapi juga

wadah pendidikan karakter. Mendorong Riset dan Sosialisasi Olahraga Baru Royana & Setyawan (2023), Muhammad et al. (2023), serta Ramadhani (2020) menekankan pentingnya sosialisasi dan penelitian olahraga baru seperti petanque dan cricket. Penelitian ini mendukung literasi keolahragaan kampus dengan menyoroti pentingnya peran cricket sebagai olahraga alternatif di era modern. Memperkuat Peran Pendidikan Jasmani di Perguruan Tinggi Seperti yang dikemukakan oleh Arifin (2018) dan Darmawan (2017), pendidikan jasmani yang didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak pada peningkatan kebugaran jasmani mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa UKM cricket berkontribusi dalam pencapaian tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang di teliti berupa angka-angka dan di ukur secara pasti. Metode penelitian deskriptif kuantitatif di rancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang. Menurut Arikunto (2013:245), menyatakan bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2009:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sebanyak 20 Mahasiswa UKM *Cricket* Universitas Jambi dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga semuanya berpotensi menjadi subjek penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2018:127). Sampel dalam penelitian ini yaitu *quota sampling* atau keseluruhan Mahasiswa UKM *Cricket* Universitas Jambi yang di jadikan sampel adalah berjumlah 20 orang.

Suatu alat, sarana prasarana yang digunakan untuk mengukur fenomena yang di amati (Sugiyono,2011:102). Jadi dalam instrumen penelitian ini menggunakan angket yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi Mahasiswa UKM *Cricket*.

Bentuk instrumen yang peneliti gunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang menggunakan angket ber-skala likert (Sugiyono, 2011:95). Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya persetujuan responden terhadap pertanyaan yang diberikan dalam angket dan untuk keperluan analisis kuantitatif. Skala likert mempunyai 5 (lima) alternatif jawaban.

Dalam data di peroleh dengan menggunakan beberapa metode di antara lain.

1. dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang di lakukan dengan jalan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam intansi terkait suharsimi arikunto (2013: 135). Dalam penelitian ini data yang di peroleh dari metode dokumentasi adalah kegiatan olahraga.

2. angket atau *quisioner*

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan di tujukan kepada siswa arikunto (2013: 128) data yang di peroleh dengan metode angket adalah data tentang motivasi mahasiwa dalam mengikuti kegiatan ukm *cricket*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarakan kepada siswa, dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai. Selanjutnya penelitian dilakukan pada sample sebanyak 20 orang atlet sebagai responden dalam waktu 60 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis. Berikut merupakan analisis yang didapat setiap dimensi butir pernyataan yang dijawab responden:

Tabel 1. Motivasi mahasiswa pada aspek Intrinsik

No	Norma	Interval	F1	Persentase
1	Sangat Baik	84-100	0	0%
2	Baik	68-83	3	15%
3	Sedang	52-67	8	40%
4	Kurang	36-51	6	30%
5	Sangat Kurang	20-35	3	15%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Kegiatan UKM *Cricket* Universitas Jambi aspek Intrinsik kategori sangat kurang sebanyak 3 orang dengan persentase 15%, kategori kurang sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, kategori sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, kategori baik sebanyak 3 orang dengan persentase 15%.

Tabel 2 Motivasi dalam mengikuti kegiatan UKM *Cricket* pada Aspek Ekstirinsik

No	Norma	Interval	F1	Persentase
1	Sangat Baik	84-100	0	0%
2	Baik	68-83	4	20%
3	Sedang	52-67	8	40%
4	Kurang	36-51	6	30%
5	Sangat Kurang	20-35	2	10%

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Kegiatan UKM *Cricket* Universitas Jambi aspek ekstrinsik kategori sangat kurang sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, kategori kurang sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, kategori sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, kategori baik sebanyak 4 orang dengan persentase 20%.

Tabel 3. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM *Cricket*

No	Norma	Interval	F1	Persentase
1	Sangat Baik	169-200	0	0%
2	Baik	137-168	4	20%
3	Sedang	105-136	10	50%
4	Kurang	73-104	3	15%
5	Sangat Kurang	40-72	3	15%

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Kegiatan UKM *Cricket* Universitas Jambi pada mahasiswa perempuan kategori sangat kurang sebanyak 3 orang dengan persentase 15%, kategori kurang sebanyak 3 orang dengan persentase 15%, kategori sedang sebanyak 10 orang dengan persentase 50%, kategori baik sebanyak 4 orang dengan persentase 20%.

Menurut azwar (200:15) motivasi adalah dorongan, rangsangan ataupun pembangkit tenaga dengan melaksanakan sesuatu yang telah di rencanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan seseorang atau kelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal.

Menurut Singgih D Gunarsa (2008: 50) motivasi interinsik merupakan kehendak atau dorongan kuat yang berasal dari dalm diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan segala sesuatu yang di peroleh melalui dorongan dari orang lain, pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, dan anjuran.

Menurut Matt Jarvis (2006 : 136) ada dua jenis motivasi dalam diri manusia yaitu motivasi interinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari diri seseorang itu sendiri, sedangkan motivasi yang di dihasilkan dari penghargaan eksternal.

Criket adalah olahraga beregu yang di mainkan masing-masing terdiri dari sebelas orang, olahraga *criket* tidak hanya terdiri dari sebelas orang melainkan ada juga nomor pertandingan enam dan delapan. Olahraga *criket* ini permainan yang menggunakan alat pemukul kayu dan bola, yang bertujuan menciptakan lebih banyak run (angka) di banding anti matau regu lain. Tim pertama menjadi tim pemukul bola, yang mana mereka berusaha mengumpulkan angka dengan berlari berkeliling sebanyak mungkin.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Kegiatan UKM *Cricket* Universitas Jambi pada mahasiswa perempuan kategori sangat kurang sebanyak 2 orang dengan persentase 20%, kategori sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 80%, Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Kegiatan UKM *Cricket* Universitas Jambi pada mahasiswa laki laki kategori kurang sekali sebanyak 3 orang dengan persentase 30%, kategori kurang sebanyak 3 orang dengan persentase 30%, kategori sedang sebanyak 2 orang dengan persentase 20%, kategori baik sebanyak 4 orang dengan persentase 40%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM Cricket Universitas Jambi dari jumlah 20 orang atlet diantaranya sebanyak 3 orang mahasiswa termasuk dalam kategori sangat kurang, mencapai persentase sebesar 15%. Selanjutnya, terdapat 3 orang mahasiswa yang termasuk dalam kategori kurang, dengan persentase sebesar 15%. Mahasiswa dalam kategori sedang berjumlah 10 orang, mencapai persentase sebesar 50%, sementara mahasiswa yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 4 orang dengan persentase 20%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat motivasi yang sedang dalam mengikuti kegiatan UKM Cricket, namun terdapat juga sebagian kecil yang memiliki motivasi kurang bahkan sangat kurang. Kesimpulan ini memberikan gambaran mengenai variabilitas tingkat motivasi mahasiswa dalam partisipasi mereka dalam UKM Cricket Universitas Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Akbar Adi Pamungkas, K., Indarto, P., Ahmad Yani, J., Pos, T., & Kartasura, P. (2021). Dampak Metode Latihan Drill dan Strokes Terhadap Ketepatan Arah Smash pada Permainan Bulutangkis. *The Impact of Drill and Strokes Training Methods on the Accur*. JPJ (Jurnal Pendidikan Jasmani, 2(2), 66.
- Amani, M., & Priambodo, A. (2019). Identifikasi Motivasi Pelajar Perempuan Mengikuti Olahraga Beladiri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3), 241–244.
- Anas Sudijono (2015), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Alvindo, A. (2024). *Minat olahraga petanque mahasiswa PJKR FKIP Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo angkatan 2020* [Skripsi, Universitas Katolik Santo Agustinus

Hippo].

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwa, S. (2000). *Sikap Manusia: Teori dan pengukuran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Azzaky, A. R. (2015). Hubungan antara kebugaran jasmani, inteligensi, dan motivasi dengan prestasi belajar Pendidikan Jasmani pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantarsari. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Cricket Foundation. Pont, I. 2010. *Coaching Youth Cricket*. United States of America: Human Kinetics, Inc. Reviewed, M. P., & Journal, I. O. (2017). Multidisciplinary CONSTRUCTION OF BOWLING SKILL TEST IN. *International Journal*, February. www.eprajournals.com
- Arifin, Z. (2018). Pengaruh Latihan Senam Kebugaran Jasmani (Skj) Terhadaptingkat Kebugaran Siswa Kelas V Di Min Donomulyo Kabupaten Malang. *Journal of Education*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.96>
- Darmawan, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 7(2), 143–154. <https://doi.org/http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi>
- Faqih, A. (2017). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Selatan Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 385–390. <https://doi.org/http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Fikri, A. (2017). Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Metode Latihan Sirkuit Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3(1), 89–102. <https://doi.org/http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/index>
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- H.J.S Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Harianto dan Sasminta. (2016). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Antara Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Gondang Dengan Mts Miftahul Ulum Gondang, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal IPTEK Olahraga*, 16(1), 79–102.
- Hendri, G., & Aziz, I. (2020). Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 2(1), 171–181. <https://www.neliti.com/publications/320934/>
- Henri, S. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta. STIE YKPM.
- Heri, S., Aminudin, R., & Purbangkara, T. (2022). Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Jatisari. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 6(1), 8–13.
- Husdarta (2010). *Sejarah dan Filsafat*, Bandung: Alfabeta
- Jarvis, Matt, 2006. *Teori-teori Psikologi*, cet x, Bandung: Nusa Media,
- Jonika Trishandra. (2018). Pengaruh metode pembelajaran global dan elementer terhadap keterampilan teknik batting (memukul bola) Atlet cricket universitas padang.
- Kurnia, N., Lesmana, H. S., Yendrizal, Y., & Mardela, R. (2020). Tinjauan Kondisi Fisik Atlet Cricket Putri Sumatera Barat. *Jurnal Patriot*, 2(4),

- Kemenpora. (2009). Cricket Indonesia. Jakarta: Yayasan Cricket Indonesia
- Kurniawan, D., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2023). Minat olahraga futsal pada siswa SMKN 1 Rejotangan. *Indonesia Sport Journal*, 1(4), 315–327.
- Mawadati, C. A. (2024). Pengembangan tes keterampilan olahraga petanque [Skripsi, Nama Universitas].
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Muhammad, A. T. W., Anugrah, N. W., Nurhidayat, Rispratama, Agus Pribadi, & Priska Dyana Kristi. (2023). Survei minat olahraga petanque di SMK Temulus Kabupaten Ngawi. *Indonesian Journal of Sport Science and Technology (IJST)*, 2(2), 189–196. <https://doi.org/10.31316/ijst.v2i2.5610>
- M. Ngalim Purwanto., 1986. Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Karya
- Mulyasa (2004). Implementasi Kurikulum 2004. Panduan Pembelajaran KBK. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Mylsidayu, A (2014). Psikologi Olahraga, Jakarta: Bumi Akasara
- Oemar, H (2004). Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Prihanto Arimbawa, K. A., Sudiana, I. K., & Sudarmada, I. N. (2022). Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMPN se-Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 9(3), 90–98. <https://doi.org/10.23887/jjp.v9i3.43943>
- Persatuan Cricket Indonesia. 2006. Pengantar Olahraga Cricket. Jakarta : Indonesia
- Ratna, K (2021). Sosialisasi cabang Olahraga Cricket se-kecamatan Sragen Tahun 2020.
- Rohiat. (2012). Manajemen Sekolah: teori dasar dan praktik. Bandung: PT Refika Aditama
- Sahroni, B., & Hartati, S. C. Y. (2017). Pengaruh Penerapan Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05, 279–285. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/21255/19490>
- Rachmayani, A. N. (2015). Pengembangan potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan pengembangan diri pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4, 6.
- Ramadhani. (2020). Tinjauan minat cabang olahraga petanque di Desa Lambur II Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi [Skripsi, Nama Universitas], 7 27.
- Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2023). Sosialisasi olahraga petanque dalam mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 137–147. <https://doi.org/10.17977/um075v3i22023p137-147>
- Suharto, G. P. (2023). Pengaruh latihan kekuatan lengan terhadap ketepatan shooting game cabang olahraga petanque pada atlet UKM Petanque Universitas PGRI Semarang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 3(3), 117–120. <https://doi.org/10.53869/jpas.v3i3.156>
- Sardiman, A (2016). Interaksi dan Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press
- Setiawan, A. (2013). Motivasi Siswa SMA Negeri 1 Bobotsari dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola. 13
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan

R&D. Bandung : Alfabeta

Sulaeman, W., Dimiyati, A., & Yuda, A. K. (2021). Motivasi Siswi Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Sman1 Tempuran. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education AND EMPOWERMENT)*, 4(November), 129–137.

Syamsuddin (2016). *Paradigma Metode Penelitian*. Makassar: Shofia